

**PEMAKNAAN ATAS HADIS-HADIS NABI:
"AKU BERLEPAS TANGAN DARI SETIAP MUSLIM YANG BERDIAM
DI TENGAH-TENGAH KOMUNITAS MUSYRIK"**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

MUHAMMAD IQBAL

NIM: 9853 2790

**JURUSAN TAFSIR-HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 5 April 2002

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalâmu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 9853 2790
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)
Judul : **PEMAKNAAN ATAS HADIS-HADIS NABI:
"AKU BERLEPAS TANGAN DARI SETIAP
MUSLIM YANG BERDIAM DI TENGAH-
TENGAH KOMUNITAS MUSYRIK"**

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami mengharap supaya Bapak Dekan segera memanggil saudara tersebut ke sidang munaqasyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalâmu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. A. Chaliq Muchtar
NIP. 150 017 907

Pembimbing II


Drs. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 150 266 736



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/691/2003

Skripsi dengan judul : *Pemaknaan atas Hadis-hadis Nabi: "Aku Berlepas Tangan Dari Setiap Muslim Yang Berdiam di Tengah-Tengah Kmunitas Musyrik"*


Diajukan oleh :

1. Nama : Muhammad Iqbal
2. NIM : 98532790
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

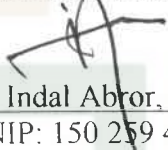
Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 9 April 2003 dengan nilai **67,5/C+** dan dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata I Sarjana Theologi Islam.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA.
NIP: 150 215 586

Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP: 150 259 420

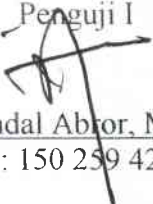
Pembimbing


Drs. H.A Chaliq Muchtar
NIP: 150 202 822


Pembantu Pembimbing


Drs. Agung Danarta, M.Ag.
NIP: 150 266 736


Penguji I


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP: 150 259 420

Penguji II


Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP: 150 282 515

Yogyakarta, 9 April 2003
DEKAN


Dr. Djamannuri, MA.
NIP: 150 182 860

ABSTRAKSI

Pemahaman hadis selama ini, diakui atau tidak, masih berjalan agak lamban dibandingkan dengan penafsiran al-Qur'an. Apabila penafsiran al-Qur'an telah dan dapat didekati dengan berbagai metodologi, maka tidak demikian halnya dengan hadis. Oleh karena itu kajian tentang pemahaman hadis harus selalu digalakkan.

Dalam skripsi ini penulis berusaha memahami hadis tentang Nabi berlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam di tengah-tengah komunitas musyrik. Dalam pemahaman hadis ini penulis menggunakan langkah-langkah kerja *ma'ānil hadīs* yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Adapun metode yang digunakan untuk memahami hadis ini penulis menggunakan model pembacaan kontemporernya Abed al-Jabiri dengan metode *al-faṣl dan al-waṣl*-nya. Metode ini menekankan pada segi obyektifitas dan rasionalitas atas hadis ini. Dengan istilah lain, metode ini berusaha menjadikan hadis ini relevan dengan dirinya sendiri dan realitas historis yang melingkupinya di satu sisi, dan di sisi yang lain, metode ini juga berusaha menjadikan hadis ini relevan dengan kondisi dan realitas kehidupan sekarang.

Skripsi ini berusaha untuk memahami teks dan konteks yang terkandung di dalam hadis tentang Nabi berlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam di tengah-tengah komunitas musyrik ini dengan berangkat dari teks dan realitas historis yang melingkupinya. Sehingga pada akhirnya mampu menjembatani koridor legal formal teks hadis ini yang cenderung spesifik-kontekstual dengan konteks realitas yang plural.

Dan dalam pemahaman hadis ini, penulis juga berusaha menerjemahkan ajaran yang ada dalam hadis ini pada realitas kehidupan masyarakat Indonesia sekarang. Ini dilakukan karena sebuah ajaran tidak akan bermakna apa-apa apabila tidak diejawantahkan dalam wilayah praksis, tindakan nyata. Sebuah ajaran baru bisa bermakna apabila ia mampu terwujud dalam sebuah tindakan. Sehingga pada akhirnya pemahaman yang dilakukan atas hadis ini bukan hanya pemahaman pada tataran konsep-konsep tetapi juga pemahaman dalam wujud aktualisasi ajaran hadis ini dalam realitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. صلي الله عليه وعلي اله وسلم. أما بعد .

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulisan skripsi yang berjudul "STUDI KRITIS ATAS HADIS NABI: "AKU BERLEPAS TANGAN DARI SETIAP MUSLIM YANG BERDIAM DI TENGAH-TENGAH KOMUNITAS MUSYRIK" ini dapat penyusun selesaikan. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak, telah membantu penyelesaian skripsi ini. Dengan segala hormat penyusun menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
2. Bapak H. Fauzan Naif, MA dan Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Chaliq Muchtar selaku pembimbing yang sudi meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

4. Bapak Drs. Agung Danarta, M.Ag. selaku pembimbing dan penasihat akademik penulis atas segala bimbingan, nasehat, ketulusan dan kemudahannya selama ini.
5. Abah dan mama tercinta atas doa dan aliran kasih sayangnya yang tak pernah berhenti. Juga kakak dan adik-adik penulis, atas persahabatan yang hangat selama ini. Untuk Jatun terima kasih atas segala perhatian dan motivasinya.
6. Kepada semua teman-teman yang secara langsung ataupun tidak telah membantu penulis menyelesaikan tulisan ini (kost "Bimokurdo 53", komunitas IKMADAYO yang vakum, Ghazi, Aris, Lukman dan teman-teman yang lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu). Tanpa mereka, rasanya sulit terselesaikannya skripsi ini.

Seutas kata yang ingin penyusun sampaikan dalam kata pengantar ini adalah bahwa setiap karya –dengan segala kelebihan dan kekurangannya– memiliki makna terdalamnya pada usaha dan kerja keras yang ikhlas di baliknya. Dalam karya ini penyusun sepenuhnya menyadari adanya banyak kekurangan di sana sini. Untuk itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif terkait dengan isi skripsi ini sehingga dapat betul-betul memberi manfaat bagi banyak pihak.

Akhirnya, hanya milik Allah-lah segala kesempurnaan dan kebenaran serta kepadanya-Nya-lah kita semua akan kembali.

Yogyakarta, 1 April 2003

Penyusun,

Muhammad Iqbal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II. TELAAH KRITIS ATAS HADIS NABI: "AKU BERLEPAS TANGAN DARI SETIAP MUSLIM YANG BERDIAM DI TENGAH-TENGAH KOMUNITAS MUSYRIK".....	13
A. Variasi Sanad dan Matan.....	13
B. Kritik Sanad.....	19
C. Analisa Syaz' dan 'Illat.....	32
D. Kritik Matan.....	32

BAB III. PEMAHAMAN ATAS HADIS NABI: "AKU BERLEPAS TANGAN DARI SETIAP MUSLIM YANG BERDIAM DI TENGAH-TENGAH KOMUNITAS MUSYRIK".....	34
A. Seputar Metodologi.....	34
B. Analisa Obyektif atas Hadis.....	44
1. Analisa Teks.....	44
a. Analisa Struktural.....	44
b. Intertekstualitas Hadis.....	50
2. Analisa Historis.....	57
3. Kritik Ideologi.....	68
C. Analisa Kontinuitas Hadis.....	71
 BAB IV. AKTUALISASI HADIS NABI: "AKU BERLEPAS TANGAN DARI SETIAP MUSLIM YANG BERDIAM DI TENGAH-TENGAH KOMUNITAS MUSYRIK" DALAM KONTEKS MASYARAKAT INDONESIA SEKARANG.....	 74
A. Masyarakat Indonesia dan Krisis-krisis.....	76
B. Hijrah: Sebuah Upaya Melepaskan Diri dari Krisis.....	80
 BAB V. PENUTUP.....	 86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
 DAFTAR PUSTAKA.....	 90
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammad, sebagai Rasulullah, tidak hanya menyampaikan ajaran yang diberikan Tuhan (wahyu) kepada manusia, tetapi sekaligus menjadi contoh pertama dalam melaksanakan ajaran-ajaran tersebut. Ini mengindikasikan bahwa ajaran-ajaran tersebut teraktualisasi dalam segala tindakan Nabi, baik itu perkataan, perbuatan ataupun persetujuan Nabi, yang kemudian dikenal dengan hadis. Dengan demikian, hadis dapat dikatakan merupakan aplikasi Muhammad terhadap ajaran-ajaran tersebut (al-Qur'an) secara faktual dan ideal¹.

Bagi umat muslim sendiri, al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama dalam setiap upaya melakukan suatu keputusan dan tindakan. Ini nampak ketika mereka merujuk setiap persoalan yang muncul berdasarkan pandangan al-Qur'an maupun Hadis. Dalam hal ini, secara struktural hadis menempati posisi kedua setelah al-Qur'an. Pandangan demikian mendapatkan legitimasi dari pernyataan Nabi sendiri ketika ia mengutus Mu'āz ke Yaman untuk mengajarkan Islam kepada mereka. Di sini Nabi menyebutkan adanya tiga sumber dalam pengambilan keputusan yakni al-Qur'an, Hadis dan akal². Dari sini dapat dimengerti bahwa hadis menempati posisi yang cukup sentral dalam kajian-kajian

¹ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Karisma, 1999), hlm. 17

² Muhammad Ibn 'Isā al-Turmuzī, *Sunan al-Turmuzī*, Juz 3 (Beirut: Dār 'Ihyā al-Turās al-'Arabiyy, tt), hlm. 616. Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, Juz 3 (Beirut: Dār al-Fikr, tt), hlm. 303. Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz 5 (Mesir: Mu'assasah Qurtubah, tt), hlm. 230, 236, 242. Al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī*, Juz 1 (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabiyy, 1407 H), hlm. 72.

keislaman. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat terhadapnya adalah suatu keharusan.

Jika melihat perkembangan pemikiran keislaman khususnya yang berkaitan dengan penafsiran. Maka harus diakui bahwa kajian-kajian tentang penafsiran atau pemahaman hadis selama ini berjalan lebih lambat dibandingkan dengan al-Qur'an. Apabila pemahaman terhadap al-Qur'an telah dan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Maka tidak demikian halnya dengan hadis, studi tentang pemahaman hadis masih bergerak sangat kaku dan merupakan wilayah yang sensitif. Di kalangan sebagian besar kaum muslim cenderung masih terjadi generalisasi pemahaman terhadap suatu hadis.³ Sehingga diakui atau tidak, teks hadis seakan-akan menjadi lebih suci dibandingkan dengan teks al-Qur'an⁴. Hal ini salah satunya dikarenakan para ulama lebih banyak mengendalikan diri dan bersikap *reserve* terhadap hadis karena mereka khawatir dituduh sebagai *inkār al-sunnah*.⁵

Problem pemahaman hadis pun ternyata lebih kompleks dibandingkan dengan al-Qur'an. Problem yang muncul ketika memahami hadis tidak hanya menyangkut masalah metodologi melainkan juga problem ontologis dari suatu hadis ketika di hadapkan dengan kritik sejarah. Dalam pengertian lain, otentisitas sebuah hadis masih perlu diuji. Tidak demikian dengan al-Qur'an, problem

³ Said Agil Husain al-Munawar, "Metode Pemahaman Hadis: Kemungkinan Pendekatan Historis dan Antropologis", dalam Yunayar Ilyas dan M. Mas'udi (ed.), *Pengembangan Pemikiran Hadis* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1996), hlm. 164

⁴ Moch. Nur Ichwan, "Beberapa Gagasan Tentang Pengembangan Studi Qur'an dan Hadits: Refleksi atas Perkembangan Jurusan Tafsir Hadits di Indonesia", Makalah disampaikan pada *Studium Generale* Munas FKMTI di Yogyakarta, 23 September 2000, hlm. 6

⁵ M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 309

pemahaman al-Qur'an hanya terletak pada metodologi, dalam pengertian otentisitas al-Qur'an sebagai firman Allah tidak pernah dipersoalkan oleh umat Islam. Hal ini dikarenakan secara historis-tekstual otentisitas dan validitasnya dapat dipertanggungjawabkan, sebab semua periwayatannya secara mutawatir, dan secara tekstual (normatif) Allah telah menjamin otentisitas al-Qur'an⁶.

Problem ini bisa dipahami karena dalam perjalanannya dari masa Nabi sampai masa kodifikasi yang secara resmi dimulai pada masa *khilāfah* 'Umar ibn 'Abdul 'Aziz, hanya sebagian kecil hadis yang tertulis pada masa Nabi. Dan dalam perkembangannya sesudah zaman Nabi —dalam rentang waktu yang panjang— hadis tidak tercatat, melainkan terbentuk secara makro dalam tradisi penuturan oral yang sulit sekali dikontrol dan dicek kebenarannya. Sehingga memungkinkan terjadinya pelebaran, pengurangan bahkan pemalsuan informasi karena adanya reduksi dari si penutur dan lemahnya daya intelektual seorang penutur dalam memahami sebuah hadis.

Berkaitan dengan pemahaman hadis, salah satu tuntunan Nabi yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam guna mendapatkan esensi pesan yang ingin disampaikan adalah persoalan terlepas tangannya Nabi dari setiap muslim yang berdiam di tengah-tengah komunitas orang-orang musyrik yang termaktub dalam hadis berikut: *أنا بريء من كل مسلم يقيم بين أظهر المشركين*. Dilihat dari redaksinya, hadis ini nampaknya akan berimplikasi pada boleh tidaknya seorang muslim bertempat tinggal di tengah komunitas musyrik.

⁶ Q.S al-Hijr: 9

Secara implisit, apabila dipahami secara literal-tekstual hadis di atas seolah-olah mengandung larangan bertempat tinggal di tengah-tengah orang-orang musyrik. Pendapat ini pun seakan-akan mendapat legitimasi dari beberapa peristiwa yang berhubungan dengan minoritas muslim yang katanya hidup tertindas di tengah-tengah mayoritas non-muslim. Namun pertanyaannya apakah konteks musyrik sekarang masih sama dengan konteks musyrik ketika hadis ini direkam oleh para sahabat? Sehingga pertanyaan selanjutnya adalah apakah hadis ini dalam redaksinya masih relevan dengan kondisi kekinian kita?

Di satu sisi, di era global seperti sekarang ini dimana dunia menjadi sangat kecil dan sekat-sekat geografis sudah tidak diperdulikan karena berbagai macam keperluan baik itu belajar, bekerja, berdagang, berobat, menjalin hubungan diplomatik dan sebagainya. Sehingga berbagai hal ini adakalanya kemudian mendorong kita untuk tinggal di negara-negara atau daerah-daerah yang mayoritas penduduknya adalah non-muslim.

Persoalan boleh tidaknya diam di tengah-tengah komunitas musyrik yang terangkum dalam hadis ini adalah merupakan satu persoalan yang perlu kita bahas. Tetapi apakah kajian atas hadis tentang Nabi terlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam di tengah-tengah musyrik ini hanya sampai di sini? Tanpa menggali pesan utama, pesan esensial yang ingin disampaikan oleh hadis ini. Diakui atau tidak, pembahasan hadis-hadis yang nampak mempunyai implikasi hukum seperti hadis yang akan kita bahas di sini seringkali terhenti hanya pada masalah halal-haram, boleh tidaknya suatu persoalan tanpa menggali pesan esensial sebenarnya yang ingin disampaikan oleh sebuah hadis.

Jika dicermati, hadis Nabi yang selama ini terkodifikasi dalam berbagai kitab, sebagaimana hadis tentang Nabi berlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam di tengah komunitas musyrik di atas, tidak seluruhnya menampilkan suatu pesan yang secara implisit dapat dipahami dan diterjemahkan secara lugas dan koheren dalam pola-pola pemahaman dan perilaku umat yang resiprokal antara konteks yang melingkupi ketika hadis ini direkam dan diinterpretasikan oleh sahabat Nabi dengan konteks umat muslim sekarang yang sudah jauh berbeda.

Dalam konteks sosio-historis yang melingkupi pertumbuhan dan perkembangan hadis baik pada era awal atau sesudahnya, hadis ini tidak hanya terbentuk secara makro dalam tradisi oral tapi juga telah terkungkung dalam sekat epistemologis para generasi klasik yang secara ketat menanamkan pemahaman-pemahaman yang sifatnya kontekstual, situasional dan parsial-subyektif tanpa melihat pesan esensial yang terkandung dalam sebuah hadis. Sehingga apapun pemahaman yang dilahirkan tidak bisa memberikan jaminan akan sebuah solusi komprehensif dalam melihat permasalahan yang muncul baik pada dataran koseptual-teoritis dalam melihat problematika hadis itu sendiri atau pada dataran wacana-doktrin normatif yang terkandung dalam hadis itu sendiri.

Dibalik teks hadis ini diyakini ada satu pesan esensial universal yang ingin disampaikan oleh hadis ini. Dan inilah inti utama yang ingin disampaikan oleh hadis ini, pesan inilah yang selalu *sālih li kulli zamān wa makān*. Pesan ini jarang sekali tergali oleh para ulama terdahulu. Ini dapat dilihat dari kitab-kitab *syarh*.

hadis yang hanya membahas sisi permukaan dari hadis ini tanpa memahami apa yang dikehendaki oleh hadis ini lebih jauh.

Oleh karena itu kajian ulang atas hadis ini adalah sebuah keniscayaan untuk menjadikannya selalu tetap 'segar'. Sehingga dapat diaktualisasikan dalam konteks kehidupan sekarang, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia. Dengan begitu maka hadis ini menjadi lebih relevan dengan konteks kekinian kita dan dengannya kita dapat menjawab segala problematika kehidupan yang sedang kita hadapi sekarang.

Tulisan ini merupakan suatu usaha untuk memahami teks dan konteks yang terkandung di dalamnya, baik dari segi historis maupun aplikasinya dalam penerapan hukum yang terkandung di dalamnya. Sehingga pada akhirnya mampu menjembatani koridor legal formal teks hadis yang cenderung spesifik-kontekstual dengan konteks realitas yang plural.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah berkaitan dengan pemaknaan hadis tersebut yang akan menjadi fokus utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemaknaan yang tepat atas hadis tentang Nabi berlepas tangan dari kaum muslim yang berdiam di tengah-tengah komunitas musyrik?
2. Bagaimana mengaktualisasikan ajaran yang terkandung dalam hadis tentang Nabi berlepas tangan dari kaum muslim yang berdiam di tengah-tengah komunitas musyrik dalam kondisi kontemporer kita saat ini, lebih khusus dalam kondisi bangsa Indonesia saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mendapatkan pemaknaan yang obyektif dari hadis yang diteliti.
- b. Untuk mengetahui relevansi hadis ini dengan kondisi kontemporer kita saat ini, lebih khusus dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini dan selanjutnya mengaktualisasikannya.

2. Kegunaan

- a. Memberikan pemahaman yang komprehensif atas hadis yang diteliti.
- b. Sebagai sumbangsih bagi khasanah pemikiran Islam pada umumnya dan kajian *ulūm al-hadīs* pada khususnya.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada pemahaman hadis, dan lebih khusus lagi adalah pemahaman terhadap hadis Nabi yang redaksinya sebagai berikut: "*aku berlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam di tengah-tengah komunitas musyrik*".

Selama ini kajian pemahaman hadis sangat jarang dilakukan, walaupun ada itu hanya dapat kita temukan dalam kitab-kitab *syarh*. Berkaitan dengan hadis yang diteliti di sini, penulis tidak mendapatkan suatu karya yang secara khusus berbicara masalah hadis ini. Pembahasan-pembahasan tentang hadis ini dalam beberapa karya yang penulis temukan hanya merupakan sub tema dari sebuah tema besar.

Yusuf Qardawi misalnya, dalam karyanya "Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW" mengangkat permasalahan hadis ini hanya sebagai sub permasalahan

dalam posisinya sebagai hadis yang mungkin dipahami dengan melihat latar belakang historisnya. Dalam pemahaman hadis ini beliau menggunakan analisa historis dalam hubungannya dengan minimnya populasi umat muslim pada masa-masa awal. Selain itu beliau juga mengkonfirmasi hadis ini dengan al-Qur'an, yakni dalam masalah ketiadaan tanggung jawab terhadap orang-orang yang tidak berhijrah pada masa itu.⁷

Selebihnya penulis hanya menemukan karya-karya yang membahas tentang hadis ini dalam bentuk kitab-kitab *syarh*. Muhammad 'Abdurrahman dalam kitabnya *Tuhfat al-Ahwazī*, menginterpretasi hadis ini secara tekstual dengan menggunakan analisa bahasa. Beliau juga mengungkapkan beberapa pendapat ulama mengenai hadis ini. Pendapat-pendapat ulama yang diungkapnya adalah pemahaman yang hanya berangkat dari teks hadis ini. Namun demikian mereka juga mempertimbangkan hadis lain dalam memahami hadis ini.⁸

Muhammad Syams dalam kitabnya *'Aun al-Ma'būd* membahas hadis ini dalam sub tema permasalahan boleh tidaknya bertempat tinggal di tanah musyrik. Dalam hal ini beliau mendekati permasalahan ini secara tematik dengan mendiskripsikan pendapat para ulama dan mengkomparasikan dengan riwayat yang lain.⁹

Sejauh ini penulis belum mendapatkan sebuah karya yang menjelaskan hadis tentang Nabi berlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam di tengah-

⁷ Yusuf Qardhawi, *op.cit*, hlm. 134-136

⁸ Muhammad 'Abdurrahmān, *Tuhfat al-Ahwazī*, Juz 5 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt), hlm. 190

⁹ Muhammad Syams, *'Aun al-Ma'būd*, Juz 7 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1415 H), hlm. 337-339

tengah musyrik ini secara komprehensif dengan langkah-langkah metode pemaknaan hadis. Walaupun dalam analisa atas hadis ini para ulama sudah menggunakan analisa bahasa, komparasi hadis, konfirmasi hadis terhadap al-Qur'an dan bahkan analisa historis walaupun secara tidak komprehensif. Namun di dalam pembahasannya para ulama —menurut hemat penulis— belum mengungkap esensi ajaran yang terkandung dalam hadis ini, begitu juga aktualisasinya pada kondisi sekarang, apalagi dalam konteks masyarakat Indonesia.

Dalam pengumpulan data, penulis berusaha melakukan pelacakan terhadap sumber-sumber yang memuat hadis-hadis yang diteliti. Sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis baik itu *al-kutub al-tis'ah* atau yang diluarnya. Dan sebagai rujukan utama dalam metode pemahaman atas hadis ini penulis menggunakan buku *Nahnu wa al-Turās: Qirā'ah Mu'āsirah fī Turāsīnā al-Falsafiy* karya Abed al-Jabiri. Sedangkan sebagai penunjang dalam hal ini penulis menggunakan kitab-kitab *syarh*, hadis dan buku-buku yang berbicara tentang metodologi pemahaman hadis seperti *Bagaimana Memahami Hadis Nabi* karya Yusuf Qardhawi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* karya Syuhudi Ismail, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam)* karya Musahadi HAM dan yang lainnya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang

perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain.¹⁰

Penelitian ini adalah merupakan suatu kajian tentang pemaknaan atas sumber keagamaan dalam hal ini hadis. Oleh karena itu dalam operasionalnya penulis akan menggunakan langkah-langkah metodis sebagai berikut¹¹:

1. *Kritik Sejarah*; dilakukan untuk menentukan sejauh mana otentisitas hadis yang diteliti dengan menggunakan kaidah kesahihan yang telah ditetapkan para kritikus hadis. Hal ini penting dilakukan karena otentisitas dan validitas suatu sumber yang akan dijadikan sebagai ajaran normatif bukan hanya suatu keharusan tetapi merupakan kewajiban. Sebab tanpa itu pengejawantahan suatu ajaran baik dalam dataran konseptual maupun praksis tidak dapat dipertanggungjawabkan.
2. *Kritik Eideitis*; setelah membuka jalan bagi proses pemahaman dengan melakukan kritik sejarah. Langkah selanjutnya adalah melakukan pemahaman terhadap teks hadis tentang Nabi berlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam di tengah-tengah musyrik. Dalam memahami hadis ini penulis menggunakan model pembacaan kontemporer Abed al-Jabiri atas tradisi. Secara garis besar, model ini menggunakan dua langkah, yakni *al-faṣl* dan *al-waṣl*. *Al-Faṣl* adalah pemisahan yang tegas antara subyek

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. 7 (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

¹¹ Langkah-langkah ini merupakan langkah kerja hermeneutik yang ditawarkan oleh Hasan Hanafi. Lihat Hasan Hanafi, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 4-25. Langkah kerja hermeneutik Hasan Hanafi ini kemudian diadopsi oleh Musahadi HAM sebagai langkah kerja pemaknaan hadis. Lihat Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam)* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159.

dengan obyek kajian. Ini dimaksudkan agar kita bersikap obyektif dalam memahami hadis ini dengan meletakkannya berada di luar kita. Dengan pengertian lain, pada tahap ini kita mencoba menjadikan hadis relevan dengan dirinya sendiri. Sedang *al-waṣl* adalah kesalinghubungan subyek dengan obyek kajian (hadis). Pada tahap ini kita mencoba menggali nilai yang berkesinambungan dalam hadis ini. Dengan begitu kita menjadikannya relevan dengan kondisi sekarang.¹² Ini dilakukan atas asumsi dasar bahwa hadis sebagai sumber ajaran Islam adalah *sāliḥ li-kulli zamān wa makān*. Pembahasan masalah metode ini akan kami bahas dalam bab berikutnya.

3. *Kritik Praktis*; setelah didapatkan pemahaman yang tepat atas hadis tentang Nabi berlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam di tengah-tengah musyrik ini, maka masalah selanjutnya adalah bagaimana mengaktualisasikannya dalam realitas kehidupan sekarang, terutama dengan konteks masyarakat Indonesia sekarang.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memberikan arahan yang tepat, maka penyusunan karya ilmiah ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan. Bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹² *Muhammad Abed al-Jabiri, Nahwu wa al-Turās: Qira'ah Mu'āsirah fi Turāsina al-Falsafiy* (Casablanca: al-Markaz al-Ṣaqafi al-'Arabi, 1986), hlm. 11-53

Bab dua, merupakan kritik hadis yang berusaha memaparkan variasi hadis dalam berbagai redaksinya dengan mengemukakan sumber-sumber aslinya dan meneliti sejauhmana otentisitas dari hadis ini.

Bab tiga, memasuki proses pemahaman hadis, sebelumnya penulis akan memaparkan metode yang dipakai berkaitan dengan pemahaman hadis ini. Dalam bab ini, penulis akan mencoba menginterpretasi hadis tentang Nabi berlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam ditengah-tengah musyrik ini secara obyektif dan rasional dengan menggunakan metode yang sudah dibahas sebelumnya.

Bab empat, dalam bab ini penulis mencoba menggali relevansi hadis dengan problematika dewasa ini yang dihadapi masyarakat Indonesia. Kemudian memaparkan bagaimana mengaktualisasikan ajaran yang terkandung dalam hadis ini dalam rangka menjawab segala problematika yang dihadapi.

Bab lima, merupakan penutup dari rangkaian proses penulisan skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan-pembahasan hadis Nabi "Aku berlepas tangan dari setiap Muslim yang berdiam di tengah-tengah komunitas Musyrik" dalam tulisan ini, kita dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Hadis ini tidak dapat begitu saja kita pahami secara literal-tekstual sebagai larangan berdiam di daerah kaum Musyrik. Karena konteks kaum Musyrik pada saat hadis ini diucapkan oleh Nabi telah berubah. Hadis ini akan tetap berlaku apabila memang konteks kaum Musyrik pada masa itu tidak berbeda dengan konteks Musyrik sekarang. Dalam arti kata lain, fenomena hijrah yakni migrasi dari tanah Musyrik mungkin saja terulang apabila kaum Musyrik sekarang memiliki sifat-sifat seperti kaum Musyrik pada masa hadis ini diucapkan oleh Nabi. Namun lebih jauh, sesuatu yang merupakan esensi dari ajaran dalam hadis ini adalah larangan bagi umat Muslim berdiam di tengah-tengah penindasan, kebodohan, kemiskinan dan segala macam keterbelakangan. Untuk itu siapa pun yang berada dalam penindasan, kebodohan, kemiskinan dan segala keterbelakangan harus melakukan 'hijrah'. Dalam arti meninggalkan segala keterbelakangan tersebut untuk mencapai kehidupan yang lebih maju. Inilah pesan moral universal yang terkandung dalam hadis ini. Dalam rangka hijrah dari keterbelakangan ini setiap orang harus berupaya semaksimal mungkin

(jihad) memanfaatkan segala potensi yang ada dalam alam dan diri mereka untuk meninggalkan segala keterbelakangan ini.

2. Sebuah ajaran baru bermakna apabila ia telah diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu adalah sebuah kewajiban bagi kita untuk melaksanakan segala ajaran termasuk yang terkandung dalam hadis tentang Nabi berlepas tangan dari setiap Muslim yang berdiam di tengah-tengah Musyrik ini. Namun sebelum mengaktualisasikan sebuah ajaran pada suatu konteks, hendaklah dipahami keadaan dan lingkungan sosial konteks tersebut agar tidak terjerembab pada sikap normatifisme. Dari deskripsi tentang keadaan bangsa Indonesia saat ini, kita dapat mengetahui bahwa bangsa Indonesia saat ini sedang berada dalam krisis multi-dimensional yang diakibatkan oleh 'kaum musyrik'. 'Kaum musyrik' itu adalah kebodohan, kemiskinan dan kebobrokan moral. Untuk itu kita harus berusaha semaksimal mungkin dengan segala daya upaya untuk meninggalkan 'kaum musyrik' yang telah membuat bangsa ini menjadi terpuruk ke dalam jurang terjang keterbelakangan. Dan agar terlepas dari 'kaum musyrik' jalan satu-satunya kita harus melakukan 'hijrah' dalam rangka mewujudkan transformasi. Hijrah yang pertama kali harus kita lakukan hijrah individual, yakni hijrah dalam diri sendiri, dengan meningkatkan kualitas diri. Baik kualitas spiritualitas, intelektualitas maupun perilaku dan perbuatan kita. Oleh karena itu, adalah sebuah keniscayaan bagi kita untuk melakukan berbagai macam usaha dengan

segala daya upaya agar terwujud transformasi spiritual, intelektual, dan perilaku kita untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan pemahaman hadis tentang Nabi berlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam di tengah-tengah musyrik, ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan, yaitu:

1. Dalam memahami hadis di atas hendaknya kita mengedepankan sikap yang rasional dan obyektif. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih tepat. Sehingga aplikasinya pada tataran praksis tidak menyimpang dari ajaran pokok yang ingin di sampaikan.
2. Pada pemahaman sebuah hadis hendaknya diproyeksikan padanya sebuah aktualisasi. Sehingga kita tidak hanya mampu menginterpretasi hadis dalam bentuk konsep-konsep, tetapi juga mampu menginterpretasikannya dalam bentuk tindakan nyata. Karena sebuah ajaran tidak akan bermakna apa-apa tanpa diejawantahkan dalam perilaku kita.
3. Pemikiran tentang hadis umumnya, dan pemikiran tentang pemahaman hadis hendaknya terus digalakkan dan ditingkatkan. Ini dimaksudkan untuk memperkaya kajian-kajian tentang hadis umumnya dan kajian pemahaman hadis khususnya yang terlihat berjalan agak lamban bila dibandingkan dengan kajian penafsiran al-Qur'an.

Akhirnya penulis berharap semoga kajian tentang hadis Nabi: *"Aku berlepas tangan dari setiap muslim yang berdiam di tengah-tengah komunitas musyrik"* ini dapat menjadi sumbangan bagi pemikiran pemahaman hadis. Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, di sana sini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu pembahasan tentang pemahaman hadis hendaklah terus dilakukan. Terutama oleh para pemikir-pemikir kita yang selama ini bergelut dengan keilmuan hadis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- 'Abdurrahmān, Muḥammad. *Tuḥfat al-aḥwazī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt
- al-'Asqalānī, Aḥmad ibn 'Alī ibn Hajar. *Al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥābah*. Beirut: Dār al-Maktabah al-'Ilmiyyah, tt
- , *Ṭabaqāt al-Mudallisīn*, 'Aman: Maktabah al-Manār, 1983
- , *Tahzīb al-Tahzīb*. Suria: Dār al-Rasyīd, 1986
- , *Taqrīb al-Tahzīb*. Suria: Dār al-Rasyīd, 1986
- 'Azami, Muhammad Mustafa. *Metodologi Kritik Hadis*. terj. A. Yamin. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*. Beirut: Dār al-Fikr, tt
- Abu Zayd, Nashr Ḥamid. *Naqd al-Khitāb al-Dīnī*. Kairo: Sīnā li al-Naṣr, 1994
- Ali, M. Nizar *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)*. Yogyakarta: YPI al-Rahmah, 2001
- 'Amīn, 'Alī al-Jarīm dan Muṣṭafā. *al-Balāgh al-Wāḍiḥah*. Dār al-Ma'ārif, tt
- Al-Aṣbahānī, Aḥmad ibn 'Alī. *Rijāl Muslim*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1407 H
- Al-Baihaqī, Aḥmad ibn al-Husain. *Sunan al-Baihaqī al-Kubrā*. Mekkah: Maktabah Dār al-Bāz, 1994
- , *Syū'b al-Īmān*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410 H
- Boisard, Marcel A. *Humanisme Dalam Islam*, terj. H.M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Brown, Daniel W. *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*. terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim. Bandung: Mizan, 2000

- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn 'Ismā'īl ibn Ibrāhīm. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dār Ibn Kasīr al-Yamāmah, 1987
- , *al-Tārīkh ak-Kabīr*, Beirut Dār al-Fikr, tt
- al-Dārimī, 'Abdullāh ibn 'Abdurrahmān. *Sunan al-Dārimī*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabiy, 1407 H
- Engineer, Asghar Ali. *Asal usul dan Perkembangan Islam*. terj. Imam Baehaqi. Yogyakarta: Insist dan Pustaka Pelajar, 1999
- HAMKA. *Sejarah Umat Islam I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Hanafi, Hasan. *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Hardiman, Francisco Budi. *Kritik Ideologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Hasan, Masudul. *History of Islam*, vol. I. Delhi: Adan Publisher & Distributors, 1995
- Al-Hāsyimī, al-Sayyid Aḥmad. *Jawāhir al-Balāghah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1994
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996
- <http://mail2.factsoft.de/pipermail/national/2003-February/014219.html>
- Ibn Abī Syaibah. 'Abdullāh ibn Muḥammad. *Muṣannaf Abī Syaibah*. Riyāḍ: Maktab al-Rusyd, 1409 H
- Ibn Ḥanbal, Aḥmad. *Musnad Aḥmad*. Mesir: Mu'assasah Qurṭubah, tt
- Ibn Manzur, *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, tt
- Ibn Yazīd, Muḥammad. *Sunan Ibn Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr, tt
- Ichwan, Moch. Nur "Beberapa Gagasan Tentang Pengembangan Studi Qur'an dan Hadits: Refleksi atas Perkembangan Jurusan Tafsir Hadits di Indonesia", Makalah disampaikan pada *Studium Generale Munas FKMTI* di Yogyakarta, 23 September 2000, hlm. 6
- Ilyas, Yunayar dan M. Mas'udi (ed.). *Pengembangan Pemikiran Hadis*. Yogyakarta: LPPI UMY, 1996

- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tektual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- , *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis Tela'ah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- al- Ismail, Tahia. *Tarikh Muhammad SAW Teladan Prilaku Umat*. terj. A. Nashir Budiman. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996
- al-Jabiri, M. Abed. *Post Tradisionalisme Islam*. Yogyakarta: LKIS, 2000
- , *Naḥnu wa al-Turās: Qirā'ah Mu'āṣirah fī Turāsīnā al-Falsafiy*. Casablanca: al-Markaz al-Ṣaqafī al-'Arabiy, 1986
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju, 1996
- Kuntowijoyo. *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan, 2001
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 2000
- Al-Mazī, Yūsuf ibn al-Zaki., *Tahzīb ak-Kamāl*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1980
- Musahadi HAM. *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam)*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000
- Al-Naisābūrī, Muslim ibn al-Ḥajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Iḥyā' al-Turās' al-'Arabiy, tt
- Al-Nasā'ī, Aḥmad ibn Syu'aib. *Sunan al-Nasā'ī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Bernagai Aspeknya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press, 2001

- Al-Qarafi, Syihabuddin. *al-Furuq*. Kairo: Dār al-'Ihyā al-Kutub, 1344 H
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Karisma, 1999
- , *Kajian Kritis Pemahaman Hadis: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*. terj. A. Najiyullah dan Hidayatullah Nawawi. Jakarta: Islamuna Press, 1991
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi intelektual*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 2000
- , *Membuka Pintu Ijtihad*. terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit Pustaka
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 2001
- Al-Rāzī, 'Abdurrahmān ibn Abī Ḥātim Muḥammad ibn Idrīs *Jarḥ wa Ta'dīl*. Beirut: Dār Ihyā al-Turās' al-'Arabiy, 1952
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Pokok-pokok Dirayah Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Shihab, M. Quraish. "*Membumikan*" *al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn ' Abdurrahmān ibn Abi Bakr. *Ṭabaqāt al-Ḥuffāz*. Beirut: Dār al-Kutub al-' Ilmiyyah, 1403 H
- Al-Syāfi'i, Muḥammad ibn Idrīs. *Musnad al-Syafi'i*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt
- Syalthut, Mahmud. *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah*. terj. Fachruddin HS. Jakarta: Bina Aksara, 1985
- Syams, Muḥammad. ' *Aun al-Ma' būd*. Beirut: Dār al-Kutub al-' Ilmiyyah, 1415 H
- Al-Ṭabrānī, Sulaimān ibn Aḥmad. *al-Mu' jam al-Kabīr*. al-Mūṣal: Maktabah al-' Ulūm wa al-Hukm, 1983
- Al-Ṭaḥḥān, Maḥmūd. *Taisīr Muṣṭalah al-Hadīs*. Beirut: Dār al-Qur'an al-Karīm, 1979
- Al-Tamīmīy, Muḥammad ibn Ḥibbān ibn Aḥmad Abu Ḥātim. *al-Ṣiqāt*, . Beirut: Dār al-Fikr 1975

Al-Turmuzī, Muḥammad Ibn 'Īsā. *Sunan al-Turmuzī*. Beirut: Dār 'Iḥyā al-Turās al-' Arabiy, tt

Wensinck. *al-Mu' jam al-Mufahras li Alfāz al-Hadīs al-Nabawiy*. Leiden: E.J. Brill, 1937

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000

Al-Žahabiy, Muḥammad ibn Aḥmad ibn ' Usmān. *Siyar A' lām al-Nubulā'*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1413 H

Al-Žahabiy, Syams al-Dīn Muḥammad ibn Ahmad. *Mizān al-I' tidāl fī Naqd al-Rijāl*. Beirut: Dār al-Kutub al-' Ilmiyyah, 1995

